

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Media komunikasi yang berperan penting dalam menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan berdasarkan IFRS terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan akrual. Penyusunan laporan keuangan yang baik akan mempermudah para pihak-pihak yang akan memanfaatkan laporan keuangan tersebut sebagai dasar untuk berinvestasi atau untuk melakukan penawaran pinjaman modal.

Laporan keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga berperan penting dalam pekerjaan seorang manajer, manajer menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan pekerjaannya atas sumber daya pemilik. Penerapan prinsip akuntansi yang konsisten merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Prinsip akuntansi yang digunakan perusahaan tidak terlepas dari pengalaman, alasan dan kegunaan prinsip tersebut. Prinsip tersebut dikenal dengan nama Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (Generally Accepted Accounting Principles). Salah satu bagian dari Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) di Indonesia yaitu PSAK, dimana

terdapat suatu prinsip yang mengharuskan akuntan membuat keputusan dalam banyak penilaian yang mempengaruhi laporan keuangan. Dalam keputusan tersebut mereka perlu menyediakan semua kemungkinan kerugian dan tidak mengantisipasi keuntungan yang belum terealisasi. Prinsip tersebut lebih dikenal dengan nama konservatisme akuntansi (Inosensius dan Ardi, 2017).

Laporan keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga berperan penting dalam pekerjaan seorang manajer, manajer menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan pekerjaannya atas sumber daya pemilik. Penerapan prinsip akuntansi yang konsisten merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Prinsip akuntansi yang digunakan perusahaan tidak terlepas dari pengalaman, alasan dan kegunaan prinsip tersebut. Prinsip tersebut dikenal dengan nama Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*). Salah satu bagian dari *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) di Indonesia yaitu PSAK, dimana terdapat suatu prinsip yang mengharuskan akuntan membuat keputusan dalam banyak penilaian yang mempengaruhi laporan keuangan. Prinsip tersebut lebih dikenal dengan nama konservatisme akuntansi (Istiantoro dkk, 2017).

Berbagai informasi yang tersedia dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Oleh karena itu, informasi dalam laporan

keuangan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar. *International Accounting Standard Board* (IASB) menetapkan dua fundamental *qualities* yang harus dimiliki informasi yang termuat dalam laporan keuangan agar berguna dalam pembuatan keputusan, yaitu *relevance* dan *faithful representation* (Budiarto, 2017).

Meskipun demikian, terdapat fenomena dilapangan mengenai integritas laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia memberi sanksi pada PT Hanson International Tbk atas penerbitan laporan keuangan yang dinilai menyajikan penjualan bersih secara tidak akurat. Terkait hal tersebut laporan keuangan telah dimanipulasi terkait dengan penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai *Gross* sebesar Rp. 732 Miliar sehingga membuat pendapatan perusahaan naik secara tajam. Otoritas Jasa Keuangan menjatuhkan hukuman denda kepada PT Hanson *International* Tbk sebesar Rp.500 juta dan perintah untuk memperbaiki laporan keuangan. Dan sementara CEO Hanson *International* Tbk Benny Tjokro dijatuhkan sanksi denda Rp.5 Miliar. Direksi lainnya, Adnan Tabrani Juga dikenai sanksi denda Rp 100 Juta. (www.kompas.com, 2020)

Agar integritas laporan keuangan tercapai maka perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan (Akram,

2017). Dan terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi dapat menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan pada perusahaan tersebut (Muda Setya, 2017).

Berdasarkan pernyataan tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya adalah Profitabilitas, Ukuran KAP dan struktur *corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen.

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kepemilikan institusional. Semakin tinggi presentase saham institusi maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan. Dengan kepemilikan institusional mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer, kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan terdapat konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarto (2017), Mudasetia dan Solikhah (2017), dan Qonitin dan Yudowati (2018).

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah sebagai presentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istiantoro dkk (2017) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarto (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu komite audit. Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keandalan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istiantoro dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudasetia dan Solikhah (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu komisaris independen. Keberadaan komisaris independen yang ada di dalam perusahaan memiliki fungsi untuk mengawasi dan melindungi pihak-pihak diluar manajemen perusahaan, menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen sehingga komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya perusahaan yang *good corporate governance* dan menghasilkan laporan keuangan

yang berintegritas tinggi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istiantoro dkk (2017) menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin dapat diandalkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agung (2019) menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor keenam yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu Ukuran KAP. Ukuran KAP merupakan salah satu hal yang menentukan laporan keuangan tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dengan kantor akuntan public yang besar maka laporan keuangan yang dihasilkan lebih andal dan jujur sehingga menghasilkan laporan keuangan yang mempunyai integritas tinggi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan (2018) menyimpulkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama mengenai penelitian yang dilakukan Inosensius dan Ardi (2017) menggunakan empat variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen sedangkan penelitian ini menambahkan dua variabel independen yaitu Profitabilitas dan Ukuran KAP. Alasan penambahan variabel tersebut karena pada penelitian Inosensius dan

Ardi(2017) telah disarankan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, salah satunya adalah variabel Profitabilitas dan Ukuran KAP. Alasan penambahan variabel profitabilitas karena keuntungan yang dimiliki perusahaan akan berdampak langsung pada laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin meningkat pula keandalan laporan keuangan yang dihasilkan, hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Inosensius dan Ardi (2017). Dan Ukuran KAP adalah salah satu faktor penentu laporan yang dihasilkan perusahaan tersebut dapat diandalkan atau tidak. Dengan perusahaan menggunakan Ukuran KAP yang besar atau kantor akuntan public yang terdaftar dalam *Big Four* maka kualitas laporan keuangan akan dapat dipertanggung jawabkan keandalannya dibandingkan dengan menggunakan Kantor akuntan publik yang kecil, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dihasilkan oleh Intan (2018). Perbedaan kedua pada penelitian ini adalah dalam penelitian Inosensius dan Ardi (2017) menggunakan periode penelitian pada tahun 2009-2014 sedangkan pada penelitian ini menambahkan rentang tahun yang akan diteliti menjadi tahun 2016 -2020 hal ini bertujuan untuk agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul
“(PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2016-2020))”.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan agar penelitian lebih terfokus pokok permasalahan yang ada dan sesuai sasaran yang tepat, ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
2. Variabel independen yang digunakan adalah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, Profitabilitas, dan Ukuran KAP sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, kasus yang berhubungan dengan integritas laporan keuangan dapat diketahui bahwa masih terdapat kasus yang terjadi pada perusahaan Manufaktur tahun 2016-2020 yang berkaitan dengan kurangnya integritas laporan keuangan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Penyebab terjadinya kurangnya integritas laporan keuangan adalah dalam menyusun laporan keuangan kurang menerapkan prinsip konservatisme. Faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, komite audit Profitabilitas, dan Ukuran KAP. Rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
3. Apakah Komite audit berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
4. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
6. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris adanya pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas laporan keuangan.
2. Menguji secara empiris adanya pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas laporan keuangan.
3. Menguji secara empiris adanya pengaruh Komite Audit terhadap Integritas laporan keuangan.

4. Menguji secara empiris adanya pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas laporan keuangan.
5. Menguji secara empiris adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Integritas laporan keuangan.
6. Menguji secara empiris adanya pengaruh Ukuran KAP terhadap Integritas laporan keuangan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk berbagai pihak, kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan menambah ilmu pengetahuan pada variabel integritas laporan keuangan terhadap Profitabilitas, Ukuran KAP ,komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, komite audit.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengambil kebijakan yang dianggap perlu atas dasar penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan di bidang akuntansi khususnya yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.